

Nama : Fadhilah Izdiyar

NPM : 2413031068

Studi Kasus I

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.

Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.

Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

1. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu

Jawaban :

Kerangka Konseptual PSAK/IFRS berperan sebagai dasar berpikir ketika tidak ada standar yang secara khusus mengatur suatu transaksi. Dalam kondisi seperti itu, manajemen tetap harus memastikan bahwa keputusan akuntansi yang diambil sesuai dengan tujuan laporan keuangan, yaitu memberikan informasi yang relevan dan menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Jadi, kerangka konseptual membantu manajemen agar tidak asal mencatat, tetapi tetap mengacu pada definisi aset, kriteria pengakuan, serta prinsip penyajian yang wajar dan jujur.

2. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.

Jawaban :

Pengakuan goodwill berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna sebenarnya bisa mencerminkan substansi ekonomi, karena dalam bisnis digital nilai perusahaan memang banyak ditentukan oleh potensi masa depan. Namun, proyeksi tersebut sangat bergantung pada asumsi manajemen. Jika terlalu optimis, nilai goodwill bisa menjadi terlalu tinggi dan tidak realistis.

Begitu juga dengan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud seperti platform dan basis data pengguna. Secara teori hal itu diperbolehkan, meskipun tidak ada pasar aktif. Tetapi karena penilaiannya menggunakan estimasi, risikonya cukup besar. Jika asumsi yang digunakan tidak hati-hati, angka yang disajikan bisa kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

3. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.

Jawaban :

Professional judgment memang diperlukan dalam akuntansi, tetapi jika digunakan secara tidak tepat bisa menimbulkan masalah serius. Laporan keuangan bisa menjadi menyesatkan dan merugikan investor maupun pihak lain. Dari sisi etika, hal ini tidak dapat dibenarkan karena akuntansi menuntut kejujuran dan tanggung jawab. Kesalahan dalam pertimbangan bukan hanya berdampak pada angka, tetapi juga pada kepercayaan publik.

4. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban :

Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus ini bisa dijadikan contoh bahwa akuntansi bukan hanya soal teknik pencatatan, melainkan juga soal tanggung jawab dan etika. Peserta didik perlu diajak untuk berpikir kritis terhadap laporan keuangan dan memahami bahwa setiap angka berasal dari pertimbangan tertentu. Dengan begitu, mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki sikap profesional dan berintegritas di masa depan.